

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perekonomian dunia semakin berkembang, hal ini ditandai dengan semakin tingginya persaingan perekonomian antar negara. Pertumbuhan perekonomian yang ada di suatu negara dinilai menjadi salah satu ukuran pencapaian penting perekonomian bangsa. Indonesia menjadi salah satu negara peserta MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dituntut agar mampu bersaing dengan negara peserta MEA lainnya. Indonesia dengan keberagaman sektor industri dan perusahaan harus mampu mengunggulkan nilai perusahaan yang dimilikinya agar dapat menarik minat investor baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Keputusan investasi yang dilakukan investor dinilai sangat penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Gitman (2000) menyatakan bahwa sebuah keputusan investasi bernilai sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan termasuk dalam inti dari seluruh analisis keuangan.

Perekonomian di Indonesia memiliki dua sektor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yakni, sektor riil dan sektor moneter. Sektor moneter yang baik akan berakibat pada sektor riil yang baik pula. Sektor moneter yaitu kelembagaan yang bertanggung jawab baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga bisa berperan dalam proses perekonomian yang berkelanjutan. Sektor riil yaitu sektor ekonomi yang memiliki fungsi untuk memproduksi, mengeksplorasi juga menciptakan nilai pada suatu barang dan jasa. Keduanya mempunyai peran dan

tanggung jawab yang saling berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi saat ini.

Permasalahan perekonomian yang terjadi dapat pula memberikan pelajaran kepada pihak pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negara. Hal tersebut salah satunya membutuhkan peran serta pengusaha agar memperbaiki system yang dijalankan perusahaan yang akan berdampak global terhadap baiknya perekonomian. Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan merupakan nilai pasar ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan bank yaitu: penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh yang tidak konsisten terhadap nilai perusahaan.

Guna meningkatkan nilai perusahaan tersebut perlu dilakukannya upaya diantaranya dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan manajemen resiko dalam hal ini khususnya di sektor perbankan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang di definisikan Forum for Corporate Governance in Indonesia dalam Boediono (2005) sebagai suatu perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka menilai peran *Good Corporate Governance* perlu diterapkan pada perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan pula untuk dapat memberikan keuntungan menyeluruh bagi perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan yang efektif menjadi salah satu prasyarat yang digunakan untuk dapat meraih dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem yang diterapkan oleh pihak perbankan. Bank Indonesia yang berperan sebagai bank sentral pada tahun 2006 mengeluarkan peraturan mengenai pengimplementasian *Good Corporate Governance* bagi bank-bank umum (peraturan BI nomor 8/4/PBI/2006). Tujuan Bank Indonesia mengeluarkan peraturan ini diantaranya untuk meningkatkan kinerja bank, mematuhi peraturan dan untuk meningkatkan kondisi internal bank. Adanya peraturan ini menunjukkan bahwa Bank Indonesia sangat konsen pada pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* bagi bank umum. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan tercermin dalam penilaian yang dipublikasikan yang kemudian dijadikan pertimbangan oleh investor untuk menentukan pilihan investasi, selain itu penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang kemudian akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk memilih keputusan investasi. Investor beranggapan nilai perusahaan yang tinggi akan mampu memberikan keuntungan yang tinggi pula.

Rasio profitabilitas kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono: 2001). Asset yang dimiliki perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan publik akan menjadi pertimbangan lain dalam memilih keputusan investasi. *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan sebesar jumlah aktiva yang dimiliki

oleh perusahaan. Rasio ROA yang tinggi akan banyak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Saham perusahaan yang semakin diminati mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat (Helmy Fahrizal, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Kususma (2002) pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan meningkatkan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas.

Variabel lain yang menjadi pertimbangan tingginya nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan juga dijadikan patokan untuk menentukan profitabilitas perusahaan, apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi dua yakni perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Menurut Jin dan Machfoedz (1998; 189) menjelaskan bahwa semakin besar total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Total aktiva yang tinggi menggambarkan baiknya kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dinilai akan menghasilkan profit yang tinggi di masa yang akan datang. Penelitian Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dalam perekonomian suatu negara memegang peran penting sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 10 tahun 1998). Sektor perbankan dewasa ini sangat berkembang pesat. Ditandainya dengan banyaknya kemunculan bank baru yang didirikan di kota-kota besar maupun daerah. Masyarakat memerlukan jasa perbankan dikarenakan mereka mempercayakan finansial mereka lebih aman dan terjaga. Saham yang dimiliki oleh sektor perbankan banyak diminati investor dikarenakan tingkat kembalian yang mereka harapkan terpenuhi dalam sektor ini. Sektor perbankan menduduki posisi dominan dalam sistem perekonomian negara. Hampir semua sektor bisnis di negara-negara berkembang sangat tergantung pada sektor perbankan sebagai sumber modal pembiayaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Good Corporate Governance (GCG)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
2. Apakah *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
4. Apakah *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Bagi investor: diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan patokan investor dalam memilih keputusan investasi dengan pertimbangan tingkat kembalian investasi yang dinilai menguntungkan.
2. Bagi pemilik perusahaan: penelitian *Good Corporate Governance, Return On Asset* dan ukuran perusahaan diharapkan mampu menjadi acuan bagi pemilik perusahaan untuk meningkatkan kinerja internal perusahaan agar dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
3. Bagi penulis: sebagai sarana pembelajaran dalam penulisan karya ilmiah juga pengimplementasian ilmu dan materi yang didapat selama kegiatan perkuliahan.
4. Bagi akademisi: dapat digunakan sebagai referensi pengembangan keilmuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.